



UMP

## NERACA

### JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca>

Volume 5 Nomor 2, Mei 2020 (33-46)



## **PENINGKATAN KOMPETENSI PENYUSUNAN BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH BERBASIS KOMPUTER (USBK) MELALUI PENDAMPINGAN *IN ON IN* MGMP**

### **JENJANG SMA/SMK**

## **Improving Competency Of Computer Preparation Of Items For Computer-Based School Examination (USBK) Through Mentoring *In On In* MGMP Level**

### **At SMA / SMK**

**I Wayan Sarman**

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

#### ARTIKEL INFO

Diterima  
April 2020

Dipublikasi  
Mei 2020

\*e-mail :  
sarmanwayan@yahoo.com

#### ABSTRAK

Kemampuan guru menyusun butir soal penalaran/keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) masih rendah karena belum fokus pada (1) pertanyaan dan jawaban, (2) eksplorasi dan analisis, (3) penalaran informasi bukan ingatan, (4) menilai, (5) mengkritisi, dan (6) menginterpretasi. Penyebabnya adalah guru-guru masih kesulitan mengkontekstualisasikan konsep yang telah dipahami agar relevan dengan siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) tahapan penyusunan soal ujian sekolah berbasis komputer (USBK) jenjang SMA/SMK oleh guru-guru perwakilan MGMP Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, (2) strategi pendampingan *In, On, In* penyusunan soal USBK jenjang SMA/SMK, (3) kriteria validasi butir soal USBK jenjang SMA/SMK, dan (4) peningkatan kompetensi guru-guru perwakilan MGMP melakukan penyusunan butir soal USBK tahun pelajaran 2019/2020. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui tiga siklus dengan subjek penelitian yaitu siklus I 364 guru, siklus II 728 guru, dan siklus III 132 guru, masing-masing siklus diawali dengan kegiatan *In* (diskusi) dan diakhiri *On* (praktik). Guru-guru perwakilan MGMP jenjang SMA telah melakukan validasi 21 mata pelajaran terdiri atas 8.010 butir soal. Hasil rekap validasi menemukan bahwa soal valid 3.181 (39,71%), soal edit 2.903 (36,24%), soal move 267 (3,33%), soal delete 1.734 (21,65%), dan soal sisa 6.276 (78,35%). Guru-guru perwakilan MGMP jenjang SMK melakukan validasi 10 mata pelajaran sebanyak 4.408 butir soal. Hasil rekap validasi menemukan soal valid 1.497 (33,96%), soal edit 1.553 (35,23%), soal move 172 (3,90%), soal delete 1.321 (29,97%), dan soal sisa 3.087 (70,03%).

Kata kunci: kompetensi, USBK, MGMP, pendampingan *In On In*.

#### ABSTRACT

The teacher's ability to compile the items of reasoning / higher order thinking skills (HOTS) is still low because they have not focused on (1) questions and answers, (2) exploration and analysis, (3) reasoning of non-memory information, (4) assessing, (5) criticize, and (6) interpret. The reason is that teachers still have difficulty contextualizing concepts that have been understood to be relevant to students. This study aims to determine (1) the stages of compiling computer-based school exam questions (USBK) for high school / vocational school level by MGMP representative teachers of the Central Kalimantan Province Education Office, (2) the strategy of assisting *In, On, In* in compiling USBK questions for high school / vocational high school level, (3) criteria for validation of USBK items in the high school/ vocational high school level, and (4) increasing the competence of MGMP representative teachers to prepare USBK items for 2019/2020 school year. The design of this study was a school action research (PTS) through three cycles with research subjects namely cycle I 364 teachers, cycle II 728 teachers, and cycle III 132 teachers, each cycle begins with an *In* (discussion) activity and ends with an *On* (practice). MGMP representative teachers at the high school level have validated 21 subjects consisting of 8,010 questions. The results of the validation recap found that the valid questions were 3181 (39.71%), the edit questions were 2903 (36.24%), the move questions were 267 (3.33%), the delete questions were 1734 (21.65%), and the remaining questions were 6276 (78.35%). The MGMP representative teachers at the Vocational School level validated 10 subjects totaling 4,408 items. The validation recap found 1,497 (33.96%) questions, 1,553 (35.23%) edit questions, 172 move questions (3.90%), delete 1,321 questions (29.97%), and the remaining 3,087 questions (70.03%).

Keywords: competence, USBK, MGMP, *In On In* assistance.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

## PENDAHULUAN

Kebijakan merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan perubahan pada empat program. **Pertama**, Ujian nasional (UN) tahun 2020 merupakan kali terakhir. Per 2021 sistem evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan melalui asesmen kompetensi minimum dan survei karakter siswa. Tujuannya adalah untuk memetakan pemahaman siswa mengenai materi berdasarkan kurikulum. Hasilnya menggambarkan kesesuaian cara guru mengajar telah meningkatkan wawasan cara berpikir, kompetensi, dan keterampilan yang diperlukan siswa. Asesmen ini diberikan pada siswa kelas V, VIII, dan XI sehingga ada waktu untuk membenahi cara belajar apabila hasil asesmen belum maksimal. Suprayitno, T (2020) menyimpulkan bahwa fokus pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa disebut literasi, dan kemampuan bernalar menggunakan matematika yaitu numerasi, dan didukung penguatan pendidikan karakter. **Kedua**, ujian sekolah berstandar nasional (USBN) diganti dengan ujian sekolah (US). **Ketiga**, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar. **Keempat**, penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis zonasi.

Suprayitno, T (2020) menyimpulkan perubahan kebijakan tentang UN menyebabkan pada tahun 2020 hanya ada aturan pelaksanaan teknis UN. Tidak ada aturan teknis untuk ujian sekolah (US) karena setiap sekolah/madrasah kini diminta mengembangkan sistem kelulusan siswa sesuai materi yang sudah mereka pelajari. Artinya adanya perubahan kebijakan USBN menjadi US memberikan porsi besar kepada satuan pendidikan melalui guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mampu membuat soal berkualitas yaitu fokus pada level kognitif pemahaman

(C1 dan C2), level aplikasi/penerapan (C3), dan level penalaran (C4, C5, dan C6).

Saat ini peserta didik masih kesulitan untuk menjawab soal UN level penalaran khususnya menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Perubahan yang nampak nyata ketika soal UN dibuatkan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari yang kontekstual maka hanya sebagian yang mampu memberikan jawaban yang benar. Kompas (2019) menegaskan saat ini guru-guru telah dilatih melalui kemampuan literasi dan numerasi yang merupakan landasan berpikir tingkat tinggi menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Pengenalan materi pelajaran dan metode pelajaran berbasis pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) sudah dilakukan kepada guru-guru. Khususnya pada program peningkatan kompetensi pembelajaran (PKP) baik di SMA maupun SMK. Guru-guru sudah dilatih selama delapan hari yang dikenal dengan istilah “5 in dan 3 on”. Artinya lima kali diskusi dan tiga kali praktik pada satu KD. Termasuk diskusi tentang keterampilan guru merancang pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS. Hal ini diperkuat bahwa guru-guru telah memiliki pemahaman penyusunan soal HOTS.

Pemahaman yang telah diperoleh guru dalam menyusun penilaian sebagai bekal awal untuk menyongsong perubahan kebijakan merdeka belajar khususnya pada aspek merancang penilaian siswa. Brookhart, M. S (2010) menyimpulkan menyusun penilaian selalu mempertimbangkan tiga prinsip, yaitu :

- 1) menentukan dengan jelas dan tepat apa yang ingin dinilai.

- 2) merancang tugas atau instrumen yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan.

- 3) memutuskan apa yang akan diambil sebagai bukti bahwa siswa telah menggunakan

pengetahuan atau keterampilan yang ingin diukur.

Untuk dapat mengembangkan soal HOTS maka perlu mempertimbangkan tiga prinsip tambahan yaitu :

a) sajikan sesuatu untuk dipikirkan siswa, biasanya dalam bentuk teks pengantar, visual, skenario, sumber bacaan, atau masalah.

b) gunakan bahan bacaan yang baru bagi siswa dan belum pernah diberikan di kelas sebelumnya, serta

c) mampu membedakan antara soal dengan tingkat kesulitan (mudah versus sulit) dan pada taraf berpikir (berpikir tingkat rendah/mengingat versus berpikir tingkat tinggi).

Kompas (2019) menyimpulkan permasalahannya bukan pada pemahaman, melainkan cara mengkontekstualisasikannya agar relevan dengan siswa. Contoh pada soal UN, siswa bingung dengan soal-soal berbentuk cerita. Ketika soal matematika dijabarkan dalam bentuk skenario kejadian, rata-rata siswa menjawab benar hanya 10%. Padahal materinya sudah diajarkan di kelas. Seperti pecahan, pencacahan, dan pengulangan. Pada saat siswa diuji dengan pengetahuan langsung, seperti mengurutkan bilangan, mayoritas siswa bisa mengerjakan. Namun ketika materi sama dikemas dengan paragraf berupa deskripsi dan narasi siswa tidak bisa menjawab. Ini memerlukan kemampuan membaca dan memahami soal.

Menyusun soal yang berkualitas masih menjadi tantangan guru-guru di Indonesia. Hal ini mengacu pada rendahnya peringkat Indonesia dalam *Programme for International Students Assessment (PISA)*. PISA adalah program ujian siswa usia 15 tahun berskala internasional dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains (Kompas, 2020). Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2018 menempatkan Indonesia di peringkat ke-66 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca (literasi) dan

matematika (numerasi) siswa Indonesia masih rendah yaitu memperoleh rentang skor 371 – 396 di bawah rata-rata global 500. Capaian kemampuan literasi dan numerasi siswa menengah pertama perlu dipersiapkan sungguh-sungguh melalui peningkatan kemampuan guru menyusun soal.

Peningkatan kompetensi guru-guru menyusun soal sesuai level kognitif diperlukan adanya acuan untuk digunakan sebagai pedoman. Puspendik (2019) telah memberikan contoh soal mulai dari level pemahaman (C1 dan C2), level aplikasi (C3), dan level penalaran (C4, C5, dan C6). Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru melalui MGMP sangat penting sebagai upaya menyongsong perubahan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui merdeka belajar, maka Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah merancang penilaian ujian sekolah berbasis komputer (USBK) dengan melibatkan perwakilan guru MGMP jenjang SMA/SMK melakukan penyusunan butir soal. Di lain pihak kemampuan guru-guru masih memerlukan pendampingan dan bimbingan pengawas sekolah dalam pembelajaran termasuk menyusun soal berkualitas. Maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS), khususnya memberikan pembinaan kepada guru-guru. Alasan yang melatarbelakangi penentuan judul ini adalah

1. Penulis sekaligus sebagai narasumber penyusunan soal USBK sehingga memudahkan untuk pengambilan data penelitian
2. Rendahnya capaian skor rata-rata siswa Indonesia menjawab soal PISA, menunjukkan kemampuan guru-guru menyusun soal belum mengacu pada pesan Kompetensi Dasar.
3. Adanya temuan badan pemeriksa keuangan (BPK) Kalimantan Tengah yang menyatakan bahwa siswa menjawab soal US lebih banyak benar dari pada soal UN

- dengan disparitas mencapai 40,00. Artinya kualitas soal US lebih mudah dari soal UN.
4. Guru-guru perwakilan MGMP jenjang SMA/SMK perlu diberikan sosialisasi dan pembekalan penyusunan butir soal US yaitu SMA (15 mapel) dan SMK (11 mapel) untuk menyamakan persepsi dan kemampuan pada 14 kabupaten/kota melalui pendampingan *In* (diskusi) dan *On* (praktik) sehingga memiliki keterampilan dalam penyusunan soal US.
  5. menetapkan kriteria penyusunan soal US yaitu mengacu kisi-kisi butir soal memuat (a) lingkup/cakupan materi, (b) memenuhi dimensi proses berpikir yaitu mengacu level kognitif dengan sebaran butir soal pemahaman (C1 dan C2) sebanyak 25%, aplikasi/penerapan (C3) 50%, dan penalaran (C4, C5, dan C6) sebanyak 25%, (c) penomoran butir soal.
  6. Soal yang telah disusun dilakukan pengetikan menggunakan *examview* dan melakukan *upload* ke sistem bank soal, dan
  7. Adanya kunci jawaban benar.
  8. Memenuhi penggunaan tanda baca,
  9. Memenuhi telah aspek materi, bahasa, dan konstruksi, dan

Validasi butir soal secara *online* untuk menentukan soal valid, edit, *move to*, *delete*, dan sisa butir soal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah tindakan sekolah. Imron, A (2015:7) menyimpulkan prinsip-prinsip yang terdapat pada penelitian tindakan atau *action research* bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis yang bersumber dari proses penyusunan soal USBK. Penelitian ini diawali dengan menyusun rencana tindakan:

- a) menetapkan subyek penelitian ini berasal dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah
- b) menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati yaitu keberhasilan guru-guru terampil melakukan 6 (enam)

tahapan penyusunan soal US tergambar melalui implementasi 3 (tiga) siklus penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan meliputi implementasi rencana tindakan yang telah disiapkan, yaitu siklus I, pertemuan 1 (*In* 1) sosialisasi dan pembekalan penyusunan soal US, teknis pengetikan *examview*, *caraupload* soal ke sistem bank soal, dan edit secara *online*). Pertemuan 2 (*On* 1) praktik meng-*install* aplikasi *examview*, *caraupload* butir soal ke sistem bank soal, dan edit butir soal secara *online*. Siklus II, pertemuan 3 (*In* 2) diskusi antara koordinator MGMP dengan perwakilan MGMP jenjang SMA/SMK yaitu melibatkan 3 guru tambahan untuk menyusun soal US. Pertemuan 4 (*On* 2) praktik penyusunan butir soal US, *upload* butir soal ke sistem bank soal, dan edit secara *online* (selama 3 minggu). Siklus III, pertemuan 5 (*In* 3, 10 Maret 2020) diskusi pembekalan cara validasi butir soal secara *online* untuk menentukan kriteria soal valid, soal edit, soal *move to*, soal *delete*, dan soal sisa (selam satu hari). Pertemuan 6, (*On* 3, 11 Maret 2020) praktik melakukan validasi butir soal secara *online*. Pertemuan 7 (*In* 4, 12 Maret 2020 selama 2 jam) memberikan umpan balik dan penguatan validasi butir soal. Pertemuan 8 (*On* 4, 13 Maret 2020) praktik validasi butir soal dan diakhiri dengan review hasil validasi butir soal USBK.

Pengamatan/observasi data penelitian ini dilakukan dengan cara mengetahui :

- 1) kemampuan guru-guru menyusun soal sesuai level kognitif dan telaah materi, bahasa, dan konstruksi.
- 2) pengetikan dengan aplikasi *examview*,
- 3) *upload* butir soal ke sistem bank soal,
- 4) edit butir soal secara *online*,
- 5) pembekalan tentang validasi butir soal dan
- 6) praktik melakukan validasi butir oleh guru yang tergabung dalam MGMP mata pelajaran SMA/SMK, menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Data yang terkumpul dilakukan analisis data sebagai proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis. Moleong (2002) menyimpulkan analisis data merupakan

proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam empat tahapan. Pertama, kolaborator mengumpulkan data berupa aktivitas guru yang sedang menyusun butir soal US mulai dari tahapan *In* (diskusi) maupun *On* (praktik). Kedua, proses reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, menulis memo dan mengembangkan sistem pengkodean, guna mempermudah membuat kelompok data yang diperoleh. Ketiga, penyajian data keberhasilan maupun kendala guru-guru melakukan penyusunan butir soal melalui implementasi siklus penelitian ini. Data dan informasi diolah sehingga mudah dipahami maknanya. Keempat, tahap merumuskan simpulan untuk menjawab 4 (empat) tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu memaparkan (1) tahapan penyusunan soal ujian sekolah berbasis komputer (USBK) jenjang SMA/SMK oleh guru-guru perwakilan MGMP Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, (2) strategi pendampingan *In*, *On*, *In* penyusunan soal USBK jenjang SMA/SMK, (3) kriteria validasi butir soal USBK jenjang SMA/SMK, dan (4) peningkatan kompetensi guru-guru perwakilan MGMP melakukan penyusunan butir soal USBK tahun pelajaran 2019/2020.

Refleksi dideskripsikan sebagai tolok ukur keberhasilan siklus sekaligus merupakan Indikator keberhasilan pada siklus I, II, dan III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan hasil dan pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu (1) penyusunan soal ujian sekolah mengacu pada level kognitif (2) pengetikan soal menggunakan aplikasi *examview*, (3) upload butir soal ke sistem bank soal, (4) edit butir soal secara *online*, (5) validasi butir soal secara *online*.

Penelitian ini telah dilaksanakan melalui tiga siklus, diawali dengan *In* I (diskusi) sosialisasi dan pembekalan kebijakan US dan penyusunan soal US mengacu level kognitif dan diakhiri *On*(praktik) validasi butir soal dan review hasil validasi butir soal USBK. Siklus I

dan II, masing-masing 2 pertemuan, siklus III terdiri atas 4 pertemuan. Penelitian dimulai tanggal 25 Januari 2020 dan berakhir 13 Maret 2020.

### I. Penyusunan Soal USBK Mengacu Level Kognitif

Siklus I penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan. **Pertama**, menyiapkan dan mengumpulkan kisi-kisi US yang dirancang BSNP kepada guru-guru MGMP yaitu memuat aspek (1) cakupan materi dan kompetensi, (2) level kognitif, serta (3) nomor soal. **Kedua**, menyiapkan paparan sosialisasi dan pembekalan penyusunan butir soal USBK yaitu (a) kebijakan USBK Kalteng 2019/2020, (b) paparan teknis penyusunan soal US 2019/2020. **Ketiga**, alur soal US 2020 yaitu praktik pengetikan butir soal menggunakan aplikasi *examview*, *snipping tools*, *paint*, cara *upload* butir soal ke sistem *bank* soal, dan edit butir soal secara *online*.

Pelaksanaan siklus I mengacu pada indikator keberhasilan ditandai dengan (1) adanya pemahaman konsep yang sama pada guru-guru bahwa penyusunan butir soal US memenuhi cakupan materi, level kognitif, dan penomoran butir sesuai dengan sebaran butir soal pemahaman (C1 dan C2) sebanyak 25%, aplikasi/penerapan (C3) 50%, dan penalaran (C4, C5, dan C6) sebanyak 25%; (2) memiliki keterampilan meng-*install* aplikasi *examview*, mampu melakukan pengetikan butir soal sekaligus membuat *captions* pada gambar; (3) memahami alur *upload* butir soal ke sistem



bank soal dan edit butir soal secara *online*. Aktivitas guru mengikuti sosialisasi dan



pembekalan penyusunan butir soal US dinyatakan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan peneliti memberikan pendampingan pada guru-guru perwakilan MGMP untuk memastikan bahwa butir soal yang disusun fokus pada pesan KD sekaligus mampu membedakan cara menyusun contoh soal pemahaman dengan aplikasi maupun soal penalaran sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir sekaligus daya saing tinggi pada siswa melalui pengembangan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) dan bernalar menggunakan matematika (numerasi). Oleh sebab itu kesempatan ini benar-benar digunakan untuk menyusun soal sesuai dengan level kognitif mengacu pada pesan KD.

## 2. Pengetikan Soal Menggunakan Aplikasi Examview

Tahapan selanjutnya adalah pada pertemuan 2 yaitu praktik pengetikan dengan diawali meng-*install* aplikasi *examview*. guru-guru langsung praktik melakukan pengetikan dengan *examview* di lab komputer sekaligus cara *upload* butir soal ke sistem bank soal sehingga memberikan peningkatan pemahaman tentang kualitas butir soal sekaligus cara *upload* butir soal secara online.



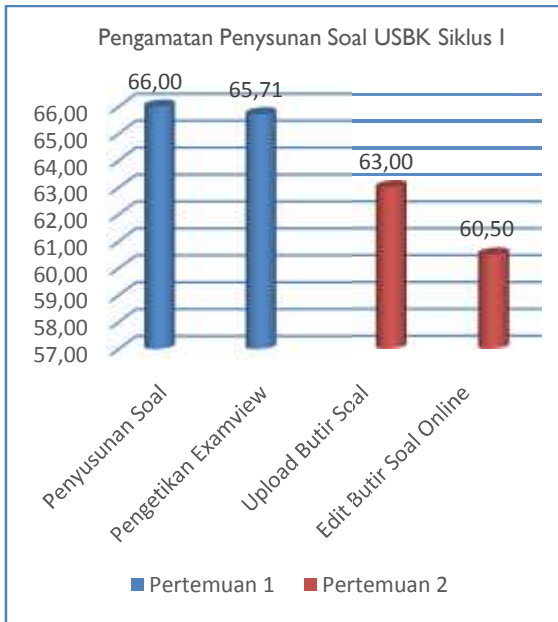
Gambar 2 Diskusi dengan Guru-guru Perwakilan MGMP di SMAN 1 Kuala Kurun dan Praktik Cara *Upload* Butir Soal di SMKN 2 Sampit

Gambar 2 menunjukkan peneliti fokus pendampingan sosialisasi serta praktik, penyusunan butir soal sesuai level kognitif, aplikasi *examview*, *snipping tools*, dan *paint*

untuk mendukung penyusunan butir soal US, maka pengamatan difokuskan pada tahapan mengikuti kegiatan (1) sosialisasi dan pembekalan penyusunan soal US, (2) praktik penyusunan soal US.

Pengamatan siklus I menggunakan lembar observasi oleh *observer* diperoleh rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan keberhasilan penyusunan butir soal dilanjutkan *upload* soal serta edit butir soal dengan kategori cukup, yaitu (1) teknis penyusunan soal (66,00), (2) pengetikan soal dengan aplikasi *examview* (65,71), dan (3) *upload* butir soal ke sistem bank soal online (63,00), pengeditan soal US *online* (60,50). Rata-rata peningkatan kompetensi siklus I adalah 63,80. Gambar 3.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat dirumuskan hasil refleksi yaitu (1) pemahaman guru untuk menyusun butir soal US khususnya soal level aplikasi/penerapan (C3) maupun penalaran (C4), (C5), dan (C6) masih belum optimal, (2) pengetikan butir soal menggunakan aplikasi *examview*, *snipping tools*, dan *paint* masih memerlukan waktu adaptasi pengetikan butir soal US, (3) guru-guru belum optimal menggunakan telaah materi, konstruksi, dan bahasa, serta penggunaan tanda baca, (4) penggunaan *option* pada soal pilihan ganda masih belum menggambarkan adanya upaya mengukur miskonsepsi pemahaman siswa.



Gambar 3 Pengamatan Kemampuan Guru Menyusun Butir Soal US

### 3. Upload Butir Soal Ke Sistem Bank Soal dan Edit Butir Soal

Perencanaan siklus II difokuskan pada pendampingan guru-guru melakukan penyusunan, pengetikan butir soal, upload, dan edit butir soal USBK ke sistem bank soal. **Pertama**, paparan koordinator MGMP kepada perwakilan guru baru memiliki pemahaman sama menyusun soal sesuai level kognitif sehingga mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tepat waktu. **Kedua**, tugas mandiri melakukan penyusunan, pengetikan butir soal menggunakan aplikasi *examview*, *snipping tools*, dan *paint* dengan durasi waktu tiga minggu. **Ketiga**, guru-guru melakukan pertemuan untuk menggabungkan butir soal yang telah dikerjakan secara mandiri sehingga lengkap sesuai penomoran berdasarkan level kognitif. **Keempat**, perwakilan guru melakukan *upload* butir soal ke sistem bank soal. **Kelima**, secara bersama-sama perwakilan guru-guru melakukan edit kesesuaian butir soal yang telah dilakukan *upload*.

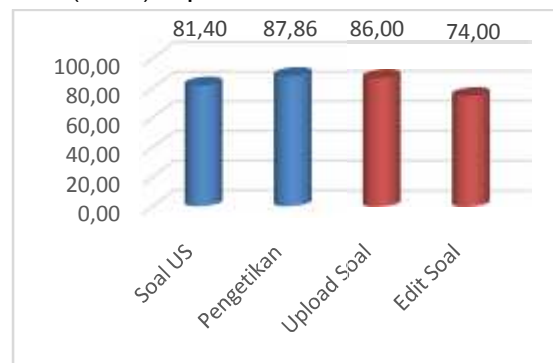
Indikator keberhasilan pelaksanaan siklus II yaitu (1) adanya butir soal yang telah disusun dan diketik *examview* serta *update* gambar menggunakan *snipping tools*, dan *paint*,

(3) soal diketik lengkap dengan mencantumkan *file name* sesuai dengan level mengacu pada penomoran; (4) soal lengkap selanjutnya dilakukan *upload* ke sistem bank soal; (5) edit butir soal secara *online* untuk mengecek kesesuaian penomoran butir soal.



Gambar 4 Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun Soal US

Rata-rata peningkatan kompetensi guru melakukan penyusunan butir soal US dan cara *upload* ke sistem bank soal mulai dari (1) teknis penyusunan soal baik (81,40), (2) pengetikan soal dengan aplikasi *examview* sangat baik (87,86), (3) *upload* butir soal ke sistem bank soal secara *online* sangat baik (86,00), dan (4) pengeditan soal US secara *online* peningkatan kompetensi guru dengan kompetensi baik (74,00). Prosentase keberhasilan siklus II adalah kategori sangat baik (89,20) seperti Gambar 5.



Gambar 5 Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Soal US

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan (1) soal yang di-*upload* ke bank soal belum dilakukan pengeditan sesuai dengan telaah materi, konstruksi, dan bahasa,

serta penggunaan tanda baca secara baik dan benar menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) menurut Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015, (2) soal yang di-*upload* memiliki kemiripan pada pernyataan soal, *option*, maupun kunci jawaban, (3) pemilihan dan penempatan gambar pada narasi teks belum menggambarkan soal yang kontekstual, (4) ditemukan soal yang di-*upload* tidak sesuai dengan level kognitif, (5) penggunaan *option* pada soal pilihan ganda masih belum menggambarkan adanya upaya mengukur miskonsepsi pemahaman siswa, (6) Soal yang disusun belum mengukur peningkatan kompetensi berpikir siswa, (7) Guru-guru masih kesulitan melakukan penyusunan soal penalaran/*higher order thinking skills* (HOTS), dan (8) penggunaan deskripsi, narasi, tabel, dan gambar pada soal HOTS belum menunjukkan skenario kejadian tetapi masih menggunakan pengetahuan langsung.

Perencanaan siklus III penelitian ini mengacu pada refleksi siklus II yaitu mengoptimalkan validasi butir soal yang telah di-*upload* melalui sistem bank soal. **Pertama**, menentukan kriteria narasumber dan guru-guru sebagai validator dengan syarat sudah memiliki akun *upload* soal ke sistem bank soal. **Kedua**, menyiapkan paparan untuk menetapkan kriteria validasi butir soal yaitu (a) menetapkan kriteria soal valid, (b) soal edit, (c) soal *moveto*, dan (d) soal *delete*, dan (e) soal sisa. **Ketiga**, memberikan *username* dan *password* kepada narasumber untuk dapat *login* ke sistem bank soal, serta menaikkan status guru dari hanya dapat melakukan *upload* butir soal sehingga dapat menjadi validator butir soal.

Pelaksanaan siklus III ditandai dengan penetapan indikator keberhasilan yaitu (1) adanya kriteria validasi butir soal sebagai acuan untuk menentukan soal valid, soal *edit*, soal *moveto*, soal *delete*, dan soal sisa; (2) menentukan prosentase butir soal valid, soal

*edit*, soal *moveto*, soal *delete*, dan soal sisa pada jenjang SMA dan SMK sehingga dapat digunakan sebagai bank soal ujian sekolah tahun 2020.

Siklus III penelitian dilaksanakan di Hotel Batu Suli Internasional selama 4 hari yaitu 10 Maret 2020 sd 13 Maret 2020. Pertemuan 5 (*In 3*, Selasa, 10 Maret 2020). Kegiatan diawali dengan penjelasan teknis cara validasi butir soal dengan cara *login* ke sistem bank soal menggunakan *username* dan *password* masing-masing. Peneliti memberikan paparan kriteria soal valid cara mengecek kesesuaian antara butir soal dengan cakupan materi, level kognitif, kesesuaian kunci jawaban, telaah aspek materi, konstruksi, bahasa, dan penggunaan tanda baca.

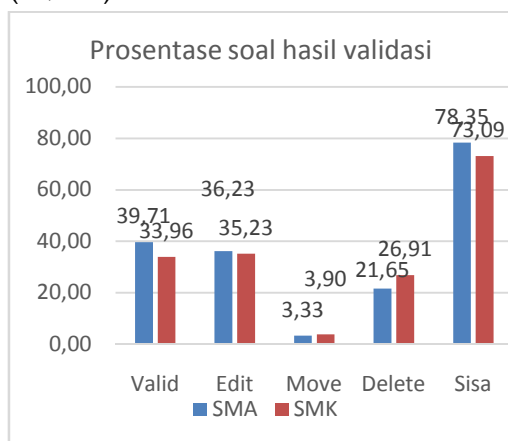
Pertemuan 6 (*On 3*, Rabu, 12 Maret 2020) yaitu praktik secara berkelompok sesuai mata pelajaran melakukan validasi butir soal dengan cara mengecek kesesuaian antara butir soal dengan cakupan materi, level kognitif, kesesuaian kunci jawaban, telaah aspek materi, konstruksi, bahasa, dan penggunaan tanda baca. Pertemuan 7 (*In 4*, Kamis, 12 Maret 2020) peneliti memberikan umpan balik melalui penguatan kepada guru-guru untuk menetapkan kriteria validasi butir soal. **Pertama**, kriteria soal valid yaitu sesuai dengan (1) cakupan materi dan kompetensi, (2) level kognitif mengacu soal level pemahaman (mengingat (C1) dan memahami (C2)), level aplikasi/penerapan (C3), level penalaran (menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6)), (3) kesesuaian kunci jawaban benar,

(4) memenuhi telaah aspek materi, konstruksi, dan bahasa, dan (5) penggunaan tanda baca mengacu pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). **Kedua**, kriteria soal edit, yaitu tidak memenuhi salah satu cakupan soal valid. **Ketiga**, kriteria soal *moveto* yaitu soal ditempatkan pada level kognitif yang tidak sesuai, sehingga harus dipindahkan pada level yang sesuai.



**Keempat**, kriteria soal *delete* yaitu jika soal yang dikirim berulang dari aspek pernyataan soal, *option*, dan kunci jawabannya.

Pengamatan siklus III dengan menggunakan lembar observasi untuk menentukan soal valid, soal *edit*, soal *move*, soal *delete*, dan soal siswa menunjukkan bahwa jumlah soal yang divalidasi pada jenjang SMA terdiri dari 21 mata pelajaran sebanyak 8010 butir soal. Hasil rekap validasi menunjukkan bahwa soal valid 3181 (39,71%), soal *edit* 2903 (36,24%), soal *move* 267 (3,33%), soal *delete* 1734 (21,65%), dan soal sisa 6276 (78,35%). Sedangkan hasil validasi pada jenjang SMK pada 10 mata pelajaran sebanyak 4408 butir soal. Hasil rekap validasi diperoleh soal valid 1497 (33,96%), soal *edit* 1553 (35,23%), soal *move* 172 (3,90%), soal *delete* 1186 (26,91%), dan soal sisa 3222 (73,09%).



Gambar 6 Hasil Validasi Butir Soal USBK Tahun 2020

Berdasarkan pengamatan dapat dirumuskan hasil refleksi pada siklus III yaitu: (1) guru-guru perwakilan MGMP Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah jenjang SMA dan SMK telah berhasil menyusun soal memenuhi kualitas butir soal mencapai kategori baik (78,35%), dan (73,09%), (2) Soal sisa yang merupakan hasil validasi akan dilakukan proses *finishing* untuk digunakan sebagai paket soal *final* utama

(utama) yaitu gabungan semua soal tervalidasi. Selanjutnya satuan pendidikan akan melakukan *download* butir soal, yang akan digunakan oleh siswa pada saat pelaksanaan ujian sekolah.

Keberhasilan guru-guru menyusun butir soal USBK tidak terlepas adanya pendampingan *In* (diskusi) yang dilanjutkan dengan *On* (praktik) melalui pembekalan sebelum praktik menyusun soal US. Selain itu peningkatan kompetensi guru menyusun soal US sesuai level kognitif menunjukkan indikator kesiapan guru-guru melaksanakan asesmen kompetensi minimum (AKM) pada tahun 2021. Peningkatan kompetensi guru menyusun soal mengacu pesan KD sesuai dengan contoh soal yang dikembangkan Puspendik (2019) seperti dinyatakan pada Gambar 7.

**MENGINGAT (C1):**  
 - Apa nama benda ini?  
 - Apa fungsinya?

**MEMAHAMI (C2):**  
 - Berapa banyak macam-macam lampu?  
 - Mengapa lampu dapat menyala?  
 - Apa yang diperlukan agar lampu dapat menyala?

**MEMERAPKAN / APLIKASI (C3):**  
 - Bagaimana cara menyalakan lampu listrik?  
 - Bagaimana cara menyalakan lampu senter?

**MENGANALISIS (C4):**  
 - Mengapa jika bohlam yang dipasang dayanya kecil, lampu lebih redup?  
 - Mengapa jika baterai dipasang terbalik lampu senter tidak menyala??



Gambar 7 Paparan Membedakan Soal C1, C2, C3, C4, C5, dan C6

Gambar 7 menunjukkan bahwa keberhasilan pemahaman guru melakukan penyusunan soal US dapat digunakan sebagai acuan. **Pertama**, paparan contoh soal C1 sd C6, semuanya menyertakan gambar sesuai dengan konteks pertanyaan. **Kedua**, kalimat tanya tidak spesifik mewakili level kognitif pada soal. Sebaiknya tidak terjebak pada pengelompokkan KKO. Warisdiono, E (2017) menyimpulkan bahwa kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 (memahami), C3 (menerapkan), C5 (mengevaluasi). Artinya KKO menentukan dapat berbentuk soal HOTS jika keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus sehingga peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' menjadi C6 (mengkreasikan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru.

Keberhasilan penelitian ini adalah mampu meningkatkan kompetensi guru-guru jenjang SMA/SMK khususnya pada aspek sebagai berikut. **Pertama**, guru-guru perwakilan MGMP telah berhasil menetapkan kriteria butir soal soal valid, yaitu sesuai dengan (1) cakupan materi dan kompetensi, (2) level kognitif mengacu pesan KD mulai dari level pemahaman yaitu mengingat (C1) dan memahami (C2), level aplikasi/penerapan (C3), level penalaran yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), (3) kunci jawaban benar, (4) memenuhi telaah aspek materi, konstruksi, dan bahasa, dan (5) penggunaan tanda baca mengacu pada

pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). **Kedua**, kriteria soal edit, yaitu tidak memenuhi salah satu cakupan soal valid. **Ketiga**, kriteria soal *move to* yaitu soal ditempatkan pada level kognitif yang tidak sesuai, sehingga harus dipindahkan pada level yang sesuai. **Keempat**, kriteria soal *delete* yaitu jika soal yang dikirim berulang dari aspek pernyataan soal, *option*, dan kunci jawabannya.

Peneliti telah memberikan umpan balik kepada guru-guru dalam melakukan validasi butir soal terutama pada siklus III pertemuan 3, khususnya meningkatkan kepekaan dalam menelaah butir soal terutama pada aspek cakupan materi, level kognitif, dan penggunaan tanda baca. Dalam hal ini peneliti menayangkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Alvin Toffler. menurut Alvin Toffler dalam Suprayitno, T (2020) menyimpulkan pengertian buta huruf pada abad 21 adalah bukan hanya pada mereka yang tidak bisa membaca, tetapi juga berlaku bagi generasi yang tidak mau belajar (*learn*), menghapus pemahaman salah (*unlearn*), dan terus belajar kembali sesuai dengan konsep yang benar (*relearn*). Pernyataan ini sangat relevan dengan guru-guru yang bertugas melakukan validasi butir soal jangan tidak memiliki kepekaan menentukan soal valid, edit, *move to*, *delete*, dan soal sisa, khususnya 132 guru-guru perwakilan MGMP jenjang SMA/SMK Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Kepekaan dalam menentukan kesesuaian butir soal yaitu tidak mengacu kisi-kisi dibiarkan lolos tanpa *delete*. Soal seharusnya level aplikasi ternyata baru level pemahaman tetap dibiarkan tanpa dilakukan pengeditan. *Option* tidak berfungsi juga dibiarkan tanpa edit. Penggunaan tanda baca yang tidak sesuai juga dibiarkan tidak diedit. Maka guru demikian adalah termasuk kriteria buta huruf dalam validasi butir soal.

Hasil penelitian ini berhasil menetapkan acuan yang digunakan sebagai pedoman

analisis kesesuaian contoh butir soal dengan level kognitif pada Tabel I

**Tabel I Pedoman Analisis Kesesuaian Butir Soal dengan Level Kognitif**

No.	Level Kognitif	Contoh Soal
1.	Soal mengingat (C1) dengan fokus soal adalah meminta perilaku mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, dan mendefinisikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa nama benda di samping ini?</li> <li>2. Di manakah benda tersebut pertama kali ditemukan?</li> <li>3. Sebutkan ciri-ciri ....</li> <li>4. Apa saja bahan yang dapat digunakan untuk ....</li> <li>5. Sebutkan nama alat yang sesuai untuk ....</li> <li>6. Apa saja hal positif yang biasa dilakukan untuk ....</li> <li>7. Apa kegunaan benda di samping ini?</li> </ol>
2.	Soal memahami (C2) dengan fokus soal adalah meminta perilaku mampu menjelaskan, mendeskripsikan, mengklasifikasi, mencontohkan, meringkas, dan mengelompokkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa banyak macam-macam lampu di samping ini?</li> <li>2. Bagaimana proses terjadinya ....</li> <li>3. Jelaskan penyebab munculnya ....</li> <li>4. Apa dampak yang ditimbulkan jika ....</li> <li>5. Mengapa orang disarankan berjemur selama 15 menit di pagi hari mulai pukul 10.00 sd 11.00?</li> <li>6. Apa yang harus dilakukan jika ....</li> <li>7. Mengapa lampu dapat menyala?</li> <li>8. Apa yang diperlukan agar lampu dapat menyala?</li> </ol>
3.	Soal aplikasi/ menerapkan (C3) dengan fokus soal adalah meminta perilaku mampu menggunakan, menerapkan, mengubah, menanggapi, dan menentukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara menyalakan lampu?</li> <li>2. Ceriterakan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan di rumah</li> <li>3. Bagaimana cara untuk mencegah...agar tidak berbahaya bagi orang lain?</li> <li>4. Bagaimana cara yang efektif untuk ....</li> <li>5. Deskripsikan cara ... untuk menghindari ....</li> <li>6. Bagaimana cara menyalakan lampu menggunakan genset?</li> <li>7. Bagaimana cara kita menyikapi ....</li> </ol>
4.	Soal HOTS, menganalisis (C4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa jika bohlam yang dipasang dayanya</li> </ol>
		<p>dengan fokus soal adalah menganalisis yaitu meminta perilaku mampu menganalisis, menguji, mengukur, membandingkan, menafsirkan, dan membagi.</p>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengapa terjadi...., jelaskan alasannya.</li> <li>3. Disertai dengan deskripsi tentang KD, maka langkah yang perlu dilakukan adalah....</li> <li>4. Diberikan tabel tentang penyebaran penyakit tertentu di masyarakat, maka daerah yang paling banyak dengan status...adalah ....</li> <li>5. Diberikan gambar ... maka informasi yang relevan dengan gambar tersebut adalah....</li> <li>6. Menanyakan dampak negatif dan positif dari suatu peristiwa</li> <li>7. Langkah yang perlu diambil untuk mengatasi suatu permasalahan adalah ....</li> <li>8. Apa yang harus dilakukan oleh ....</li> <li>9. Setujukah anda dengan ....</li> <li>10. Mengapa jika baterai dipasang terbalik lampu senter tidak menyala?</li> </ol>
5.	Soal HOTS, Mengevaluasi (C5) dengan fokus soal adalah meminta perilaku mampu menilai, meninjau, menyelidiki, mengelola, membenarkan, dan mempertahankan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supaya cahaya lampu tidak menyilaukan, apa yang harus dilakukan?</li> <li>2. Bagaimana sejauh ini kesiapan ....</li> <li>3. Untuk mengantisipasi ... maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah....</li> <li>4. Memaparkan dampak yang muncul akibat ... maka hal mendesak yang perlu dilakukan adalah ....</li> <li>5. Bagaimanakah efektivitas ....</li> <li>6. Diberikan paparan ... maka hal yang perlu dilakukan adalah ....</li> <li>7. Bagaimana tingkat ....</li> <li>8. Apa kritik dan saran anda untuk ....</li> <li>9. Bagaimana peran media dalam ....</li> </ol>
6.	Soal HOTS, Mencipta (C6) dengan fokus soal adalah meminta perilaku mampu merencanakan, merevisi, mengembangkan, membangun,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lampu warna apa yang disukai nyamuk?</li> <li>2. Buatlah sebuah video atau poster yang isinya mengkampanyekan tentang KD ....</li> <li>3. Buatlah sebuah puisi atau syair lagu terkait KD ....</li> </ol>

mengintegrasikan, dan memodifikasi.	4. Buatlah laporan singkat tentang .... 5. Buatlah sebuah berita tentang kondisi ter- <i>update</i> tentang .... 6. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi ... adalah .... 7. Diberikan beberapa pernyataan tentang peristiwa tertentu, maka dapat memilih urutan tahapan yang benar terkait .... 8. Untuk membangun kesadaran tentang ... maka hal yang perlu dilakukan adalah.... 9. Dampak yang dapat dirasakan secara cepat akibat ... adalah....
-------------------------------------	--

Untuk meningkatkan kompetensi 132 guru-guru perwakilan MGMP dari 26 mata pelajaran jenjang SMA/SMK Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Peneliti telah memberikan umpan balik dalam melakukan validasi butir soal dengan cara memberikan penguatan yaitu penjelasan tambahan untuk meningkatkan keterampilan menentukan kesesuaian antara contoh soal dengan level kognitif. Penegasan penting dilakukan khususnya pada soal dengan memberikan pengetahuan langsung akan lebih mudah dijawab oleh siswa dibandingkan dengan soal menyertakan skenario kejadian. Secara rinci seperti Gambar 9.



Gambar 8 Pemberian Umpan Balik Validasi Butir Soal

Memberikan umpan balik kepada siswa menurut Nadim, T (2016) dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (a) jika umpan balik menggunakan bentuk soal umum maka setelah tes, gunakan stiker yang difotokopi untuk memberikan saran kepada siswa, (b) Untuk mengidentifikasi pekerjaan yang benar dan pekerjaan yang perlu dikoreksi/diedit, berikan kode warna berbeda agar direspon siswa, (c) memberikan secara berurutan yang harus direspon siswa, (d) berikan waktu yang cukup disertai penjelasan dan waktu menyelesaikan dengan cara membaca kembali buku sumber bacaan dan melengkapi catatan ketika tidak hadir.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan melalui pendampingan *In* dan *On* guru-guru perwakilan MPMP Jenjang SMA/SMK 14 Kabupaten/Kota Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, hasil analisis menunjukkan (1) tahapan penyusunan soal USBK melalui enam langkah (a) mengacu pada kisi-kisi butir soal yang memuat kompetensi dan lingkup materi, level kognitif, dan penomoran butir soal, (b) penulisan butir soal mengacu contoh soal level pemahaman (C1 dan C2), aplikasi (C3), penalaran (C4, C5, dan C6), (c) berkolaborasi dengan tim IT untuk menyiapkan aplikasi sistem bank soal secara *online*, (d) pengetikan butir soal menggunakan aplikasi *examview* dipadukan dengan *snipping tools*, dan *paint*, (e) *upload* butir soal dan edit secara *online* pada sistem bank soal, dan (f) validasi butir soal secara *online*; (2) strategi pendampingan penelitian ini melalui 8 pertemuan (4 kali *In* (diskusi) dan 4 *On* (praktik); (3) kriteria validasi butir soal valid yaitu sesuai dengan (a) cakupan materi dan kompetensi, (b) level kognitif, (c) kunci jawaban benar, (d) telaah aspek materi, konstruksi, dan bahasa, dan (d) penggunaan tanda baca mengacu pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), dan (4) peningkatan kompetensi guru-guru perwakilan

MGMP Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah telah berhasil melakukan validasi butir soal dengan kategori baik jenjang SMA (78,35%) pada 21 mata pelajaran sebanyak 8010 butir soal dengan rincian soal valid 3181 (39,71%), soal edit 2903 (36,24%), soal *move* 267 (3,33%), soal *delete* 1734 (21,65%), dan soal sisa 6276 (78,35%) serta SMK (73,09%) pada 10 mata pelajaran sebanyak 4408 butir soal dengan soal valid 1497 (33,96%), soal edit 1553 (35,23%), soal *move* 172 (3,90%), soal *delete* 1186 (26,91%), dan soal sisa 3222 (73,09%). Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah hendaknya guru-guru perwakilan MGMP meingkatkan keterampilan menyusun soal sehingga memiliki kepekaan dalam menentukan soal berkualitas khususnya pada level penalaran dengan memberikan stimulus terbaru dan belum pernah diberikan sebelumnya sehingga menuntut siswa berpikir melalui literasi maupun numerasi. Di samping itu guru-guru senantiasa berkolaborasi dengan guru TIK, proktor, dan teknisi di sekolah masing-masing untuk mengembangkan penyusunan bank soal tingkat satuan pendidikan mengacu pada tahapan penyusunan soal USBK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, M.S. 2010. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD
- Fitriana, Cici Liana & Diplan. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2):7-11.
- Imron, A. 2015. Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pembelajaran. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/pts.pdf>. Diakses: Minggu, 1 Maret 2020 Pukul 04.00 WIB.
- Kompas. 2019. Kreativitas Guru menjadi Kunci: Jumat, 3 Mei 2019. Halaman 1.
- Kompas. 2019. Siswa Disiapkan Berdaya Saing: Kamis, 2 Mei 2019. Halaman 1.
- Kompas. 2019. Tingkatkan Kemampuan Guru dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Kompas*, 2 Mei halaman 9.
- Kompas. 2020. Minggu, 1 Maret. Metode Belajar Disesuaikan Era Digital. Halaman 7.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke -17. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadim, T. 2016. <https://stbernsteaching.wordpress.com/2016/12/09/six-strategies-for-busy-teachers-for-providing-quality-feedback-to-pupils/>. Diakses: Minggu, 1 Maret 2020 Pukul 04.00 WIB.
- Ningsih, Ayu Putri & Diplan. 2018. Konseling Kelompok Dengan Teknik Relaksasi Kesadaran Indera Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Emosi Marah Pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2):12-18.
- Puspendik. 2019. *Paparan Higher Order Thinking Skills Proses Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Riadin, Agung & Cici Liani Fitriani. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13(2):1-5.
- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setiawan, M Andi. 2015. Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-



efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1).  
Suprayitno, T. 2020. *Paparan UN: Menumbuhkan Budaya Belajar Untuk Abad 21*. Jakarta: Kemdikbud.  
Warisdiono, E. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Balitbang.